

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pasar**

Menurut Kasmir, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.<sup>1</sup> Menurut WJ Santon pasar adalah sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemampuan untuk membelanjakannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar adalah wadah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan kesepakatan jumlah dan harga pada tingkat tertentu. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar; pertama, ada penjual dan pembeli; kedua, mereka bertemu disebuah tempat tertentu; ketiga, terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar; dan keempat, antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang lokal dan dari segi kualitas tidak ada penyotiran yang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, ...hal 156

dicari tidak ditemukan di kios tertentu, maka pembeli dapat mencarinya dari kios yang lain.<sup>2</sup>

a. Jenis-Jenis Pasar

Menurut Sukirno pasar dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Pasar Barang

Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjual belikan.

2) Pasar Faktor

Pasar faktor adalah tempat dimana para pengusaha mengadakan interaksi dengan pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta.<sup>3</sup>

## 2. Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau

---

<sup>2</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal 62

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hal 40

koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut Samuelson dan Nordhaus pasar tradisional merupakan bentuk pasar nyata sebagaimana definisi pasar, dimana barang yang diperjual belikan bisa dipegang oleh pembeli, dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli.<sup>4</sup>

Salah satu karakteristik yang menonjol dari pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang menjual jenis barang dan jasa yang sama. Didalamnya juga tidak terdapat peraturan yang ketat, sehingga penjual dengan mudahnya bisa masuk dan keluar pasar. Disamping itu, harga yang ditawarkannya cenderung lebih murah dan dapat ditawar oleh pembeli. Meskipun demikian, kualitas dan kebersihan barang kurang diperhatikan.<sup>5</sup>

Pasar tradisional juga merupakan pasar yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Baik lapisan masyarakat kalangan atas, menengah, maupun masyarakat kalangan bawah. Mereka semua bisa mencari kebutuhan sehari-hari mereka di pasar tradisional. Disamping itu, di dalam pasar tradisional masyarakat yang datang tidak selalu menjadi pembeli, namun mereka bisa menjadi penjual.

---

<sup>4</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarta:PT Media Global Edukasi, 2000), hal 65

<sup>5</sup> Asakdiyah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 15, Nomor 1, hal 55

### 3. Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.<sup>6</sup>

Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.<sup>7</sup> Jadi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai sejumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi meliputi segala hal yang meningkatkan kemampuan untuk berbelanja, upah, gaji, deviden, bunga yang diterima, pendapatan perusahaan sendiri, pembayaran tunjangan dan sewa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2000), hal 47

<sup>7</sup> Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2010),

<sup>8</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid 1*,(Jakarta: Erlangga, 2007), hal 247

Teori pendapatan dikemukakan oleh Milton Friedman. Milton berpendapat bahwa teori pendapatan permanen merupakan tingkat pendapatan rata-rata yang diekspektasi/diharapkan dalam jangka panjang. Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya semakin baik dan mampu bersaing dipasar.<sup>9</sup>

Tujuan perdagangan adalah mencari laba atau pendapatan secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal kemudian pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.<sup>10</sup>

#### **a. Pendapatan Dalam Islam**

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

Pendapatan (profit) dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Di dalam *Almu'jamal-Iqtisadal-Islamiy* disebutkan bahwa profit merupakan penambahan penghasilan dalam

---

<sup>9</sup> Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:Swagati Press,2010), hal 49

<sup>10</sup> Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra,2008), hal 102

<sup>11</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta:Kencana Renada Media Group,2007), hal 132

perdagangan. Didalam tafsir tematik konsep keuntungan dan implementasinya terhadap penetapan harga dijelaskan bahwa:

- 1) *Nama'* yaitu laba dagang (*ar-ribh at-tijari*) adalah pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis.
- 2) *Al-ghalla* (laba insidental) yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.
- 3) *Al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah pertambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.<sup>12</sup>

Adapun ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadits. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen, atau lebih dari modal. Dengan demikian, pedagang boleh

---

<sup>12</sup> Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta :Kencana,201), hal 91

mencari laba dengan persentase tertentu selama aktivitasnya tidak disertai dengan kegiatan yang melanggar norma Islam.<sup>13</sup>

### **b. Jenis-Jenis Pendapatan**

Jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

#### 2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

### **c. Sumber-Sumber Pendapatan**

Samuelson dan Nordhaus menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

#### 1) Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha

---

<sup>13</sup> Indah Fitriani, *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 35

milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

#### 2) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiunan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

#### 1) Kemampuan dan Pengalaman Penjual

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

#### 2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli

#### 3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin

---

<sup>14</sup> Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta:Erlangga,2003),hal 250



banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional guna meningkatkan keuntungan dan dapat mencapai pendapatan yang meningkat.

#### 4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar pada usaha kecil.

#### 5) Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.<sup>15</sup>

### e. Cara Menghitung Pendapatan Pedagang

Dalam sebuah usaha, pendapatan dapat ditentukan dengan cara mengurangkan total penjualan dengan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan. Biaya yang dikeluarkan tersebut bisa meliputi biaya pembelian bahan baku, biaya pembayaran upah karyawan (jika ada), dan biaya sewa tepat. Jika hasil penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya tersebut positif maka sebuah usaha bisa dikatakan telah mendapatkan keuntungan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,....., hal 406

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, ..., hal 384

#### 4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan<sup>17</sup> atau dalam arti lain pedagang adalah mereka yang melakukan kegiatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari, kegiatan perniagaan pada umumnya adalah kegiatan pembelian barang untuk dijual lagi.<sup>18</sup> Pedagang dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Pedagang Besar/Distributor/Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak dan wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang Menengah/Agen/Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor

c. Pedagang Eceran/Pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan eceran.

Menurut Masrukin dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios. Pedagang kios adalah

---

<sup>17</sup> Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta:Aksara Sinergi Media Cet I, 2014), hal 231

<sup>18</sup>C.S.T.Kensil dan Christine S.T.Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*,(Jakarta:Sinar Grafika,2008), hal 15

pedagang yang menempati bangunan kios di pasar. Sedangkan pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon<sup>19</sup>.

## 5. Modal Usaha

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Dalam ilmu ekonomi, istilah modal merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan dari sudut mana meninjaunya. Adapun pengertian modal adalah sebagai berikut:

Menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan.<sup>20</sup>

Sedangkan para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang

---

<sup>19</sup> Rosetyadi Artistyan Firdausa, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*,(Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal 24

<sup>20</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelajaran Perusahaan*,(Yogyakarta:BPFE,2010), hal

dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan/dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud modal adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung setiap harinya.

#### **a. Sumber-Sumber Modal**

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan. Pengertian masing-masing modal dapat dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Modal sendiri

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada

---

<sup>21</sup> Gregory N, Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal 112

bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

## 2) Modal Asing (Pinjaman)

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari pinjaman asing adalah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkannya.<sup>22</sup>

### b. Modal Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contohnya: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contohnya: bahan baku dan bahan-bahan penolong lainnya.<sup>23</sup>

### c. Konsep Modal Usaha

Modal kerja memiliki dua konsep yang sering digunakan yaitu:

#### 1) Modal kerja kotor atau *Gross Working Capital*

---

<sup>22</sup> Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung:Alfabeta,2012), hal 249

<sup>23</sup> Bambang Prishardoyo, Agus Trimawarto, dan Shodiqin, *Pelajaran Ekonomi*,(Jakarta: Grasindo,2005), hal 67

Modal kerja kotor merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seluruh komponen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan modal kerja perusahaan.

2) Modal kerja bersih atau *Net Working Capital*

Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar, bagian aktiva lancar yang diperuntukkan membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan atau modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar dipergunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk membayar utang.<sup>24</sup>

**d. Indikator Modal Usaha**

- 1) Modal syarat untuk usaha
- 2) Besarnya modal
- 3) Modal dari luar<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum<sup>26</sup> dan Ida Ayu Dwi Mithaswari<sup>27</sup>, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara modal terhadap pendapatan yang diperoleh. Dan menurut teori dari Basu Swasta, untuk meningkatkan pendapatan diperlukan modal tambahan untuk membeli

---

<sup>24</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabay:Airlangga University Press,2009, hal 69

<sup>25</sup> Endang Purwanti, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha,Modal Usaha,Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM”, dalam *Jurnal Among Mekarsari* Volume 5,Nomor 9, Juli 2012

<sup>26</sup> Nurlaila Hanum,” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, dalam *Jurnal Samudra Ekonomi* Volume 1, Nomor 3, Maret 2017

<sup>27</sup> Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang”, dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 2, Februari 2017

barang dagangan.<sup>28</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap perolehan pendapatan. (H1)

## 6. Pengalaman Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Menurut Suroto, tentang lama usaha bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.<sup>29</sup>

Menurut Foster, ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator pengalaman pedagang yaitu:

- a. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,....., hal 406

<sup>29</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2002), hal 237

<sup>30</sup> Foster, *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PPM, 2001), hal 43

Sedangkan menurut Pangestu yang termasuk dalam pengalaman berdagang adalah peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang yang meliputi: pelatihan administrasi pembukuan, pelatihan strategi penjualan, sistem stok dan pengiriman barang, dan informasi barang di pasar.<sup>31</sup>

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang Gede Candra Adi Putra<sup>32</sup> dan Nurlaila Hanum<sup>33</sup>, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman usaha dengan pendapatan yang diperoleh. Dan menurut teori Basu Swasta, pengalaman yang dimiliki penjual dapat meningkatkan pendapatan yang diinginkan<sup>34</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dimiliki pedagang berpengaruh terhadap perolehan pendapatan. (H2)

## 7. Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau lokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

---

<sup>31</sup> Pangestu, *Buku Putih: Sambutan Menteri Perdagangan RI*, (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2005), hal 13

<sup>32</sup> Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi", dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 6, Juni 2018

<sup>33</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", dalam *Jurnal Samudra Ekonomi* Volume 1, Nomor 3, Maret 2017

<sup>34</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,....., hal 406



Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah.<sup>35</sup>

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pekerja. Indikator jam kerja meliputi berbagai hal diantaranya:

- a. Waktu berdagang yaitu waktu yang dipergunakan untuk berdagang setiap harinya.
- b. Hari berdagang selama satu minggu yaitu jumlah hari yang dipergunakan untuk berdagang dalam satu minggu.<sup>36</sup>

“Menurut Sudarman bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya.”<sup>37</sup>

“Menurut Mantra jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa

---

<sup>35</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data Statistik Kabupaten Tulungagung Tahun 2018*, ..., hal 55

<sup>36</sup> Husaini Ayu Fadhlani, ”Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”, dalam *Jurnal Visioner dan Strategis*, Volume 6, Nomor 2, September 2017, hal 112

<sup>37</sup> Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1*, (Yogyakarta: BPFE-UGM,1990),hal 66

semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan.”<sup>38</sup>

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Wahyono, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang.<sup>39</sup> Dan menurut teori Sudarman<sup>40</sup> dan Mantra<sup>41</sup>, pendapatan dipengaruhi oleh waktu yang dipergunakan untuk bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja pedagang berpengaruh terhadap perolehan pendapatan pedagang. (H3)

## 8. Kompetensi Wirausaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi. Kompetensi adalah segala pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Sedangkan menurut UU No.13/2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 (10) kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum Edisi ke-2*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2003), hal 225

<sup>39</sup> Rudi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul*,(Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017), hal 141

<sup>40</sup> Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1, ....*,hal 66

<sup>41</sup> Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum Edisi ke-2,.....*, hal 225

<sup>42</sup> Muhammad Busro, *Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: PrenadaMedia Group,2018), hal 25

Menurut Mangkunegara kompetensi wirausaha merupakan faktor yang mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata.<sup>43</sup>

Suryana mengungkapkan bahwa kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko, dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.<sup>44</sup>

Indikator-Indikator kompetensi wirausaha meliputi proaktif, berani mengambil risiko, dan keahlian komunikasi

- a. Proaktif, yaitu kemampuan untuk melihat peluang yang ada.
- b. Berani mengambil risiko, yaitu kemampuan untuk mengambil risiko yang dinilai akan menguntungkan bagi usahanya.
- c. Keahlian komunikasi, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.<sup>45</sup>

Seorang wirausaha harus memiliki keunggulan yang merupakan kekuatan bagi dirinya dan usahanya serta harus memperbaiki kelemahannya agar menghasilkan keunggulan bersaing bagi usahanya.

---

<sup>43</sup> Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: Reflika Aditama, 2005), hal 113

<sup>44</sup> Suryana, *Kewirausahaan Edisi Ketiga*, ..., hal 88

<sup>45</sup> Hasan, *Cara Praktis Membangun Wirausaha*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2010), hal 42

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayanthi Octavia, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi wirausaha terhadap pendapat yang diperoleh.<sup>46</sup>(H4)

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Nurlaila Hanum. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis persamaan regresi berganda (multiple regression) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.<sup>47</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terletak variabel independen yang digunakan, obyek penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada tiga variabel independennya yakni modal usaha, jam kerja dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I wayan Wenagama, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja,

---

<sup>46</sup> Jayanthi Octavia. "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, dalam *Jurnal Riset Akuntansi* Volume VII, No 1, April 2015

<sup>47</sup> Nurlaila Hanum, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang", dalam *Jurnal Samudra Ekonomi Volume* 1, Nomor 3, Maret 2017

dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar seni guwang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.<sup>48</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan, dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada dua variabel independen yakni modal kerja dan jam kerja, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Gede Candra Adi Putra dan Dr. Made Henny Yrmila Dewi tahun, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja, jam kerja, dan lama kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung Kota Denpasar.<sup>49</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada ketiga variabel independennya yakni modal kerja, jam kerja dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

---

<sup>48</sup> Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang", dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 2, Februari 2017

<sup>49</sup> Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi", dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 6, Juni 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah tahun, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada dua variabel independen yakni modal dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.<sup>50</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari tahun, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.<sup>51</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel independen yang

---

<sup>50</sup> Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Volume 6, Nomor 1, 2018

<sup>51</sup> I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat, dalam *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 5, Nomor 11, November 2016

digunakan dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada dua variabel independennya yakni modal kerja dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono tahun, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.<sup>52</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada tiga variabel independennya yakni modal kerja, jam kerja dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Danang Faizal Furqon, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting.<sup>53</sup> Penelitian

---

<sup>52</sup> Rudi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul*, (Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017), hal 141

<sup>53</sup> Danang Faisal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur*, (Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017), hal 104-105

tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada dua variabel independennya yakni modal kerja dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistyan Firdausa, yang bertujuan untuk mengetahui modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bintoro Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik analisis berganda menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro.<sup>54</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada ketiga variabel independennya yakni modal kerja, jam kerja dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmusi dan Afrah Nabila Maghfira, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar ikah hias mina restu Purwokerto Utara. Penelitian ini menggunakan metode sensus dan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha memiliki

---

<sup>54</sup> Rosetyadi Artistyan Firdausa, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha,.....*, hal 78



pengaruh terhadap pendapatan penjual.<sup>55</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dan obyek penelitian berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada tiga variabel yang digunakan yakni modal, jam kerja, dan lama usaha, dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi Octavia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif dan verifikatif menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.<sup>56</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel dependen dan variabel independennya. Persamaannya terletak pada salah satu variabel independennya yaitu kompetensi wirausaha.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk

---

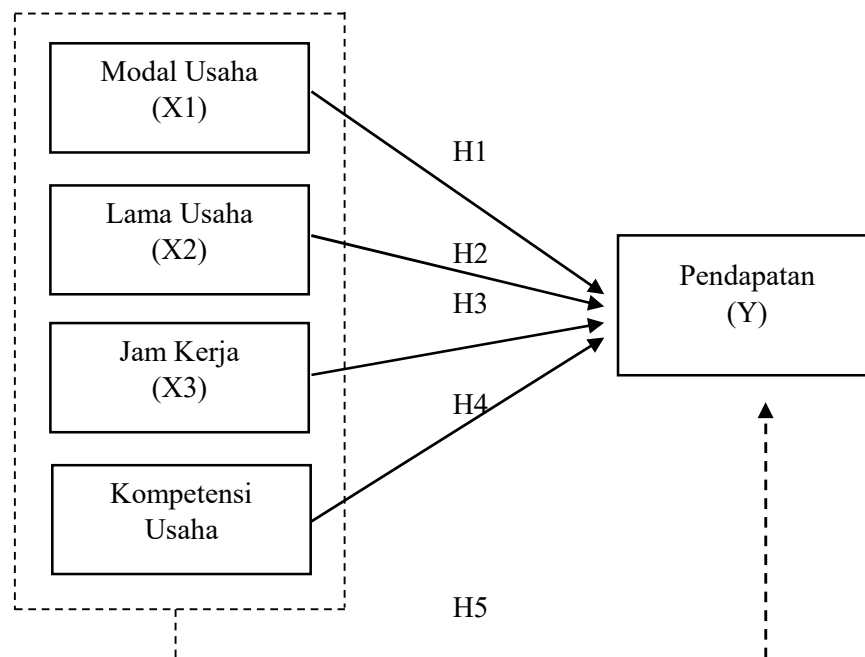
<sup>55</sup> Rusmusi dan Afrah Nabila, Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume 20, Nomor 04, 2018

<sup>56</sup> Jayanthi Octavia, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, dalam *Jurnal Riset Akuntansi* Volume VII, No 1, April 2015

mengabstrakan unsur-unsur yang terkandung didalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut.<sup>57</sup>

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian yang berjudul, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung” ini dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
Kerangka Konseptual Penelitian



Kerangka konseptual diatas didukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

<sup>57</sup> Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta:Alim's Publishing,2017), hal 50

1. Modal usaha (X1) didukung oleh teori Basu Swasta<sup>58</sup>. Serta dari penelitian terdahulu Nurlaila Hanum<sup>59</sup>, Ida Ayu<sup>60</sup>
2. Pengalaman Usaha (X2) didukung oleh teori Basu Swasta<sup>61</sup>. Serta dari penelitian terdahulu Komang Adi Chandra<sup>62</sup>, dan Nurlaila Hanum<sup>63</sup>,
3. Jam Kerja (X3) didukung oleh teori Sudarman<sup>64</sup> dan Mantra<sup>65</sup>. Serta dari penelitian terdahulu Bu Wahyono<sup>66</sup>
4. Kompetensi Wirausaha (X4) didukung oleh penelitian terdahulu Jayanthi Octavia<sup>67</sup>
5. Pendapatan (Y) didukung oleh teori Milton Friedman<sup>68</sup>. Serta penelitian terdahulu Nurlaila Hanum<sup>69</sup>, Jayanthi Octavia<sup>70</sup>

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara atas permasalahan penelitian sampai data tersebut terkumpul dan terbukti.<sup>71</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan positif antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>58</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,....., hal 406

<sup>59</sup> Nurlaila Hanum, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan,....,

<sup>60</sup> Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, " Analisis Faktor-Faktor,....,

<sup>61</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*,....., hal 406

<sup>62</sup> Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, " Analisis Faktor,....,

<sup>63</sup> Nurlaila Hanum, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan,....,

<sup>64</sup> Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1, ....*,hal 66

<sup>65</sup> Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum Edisi ke-2,.....*, hal 225

<sup>66</sup> Rudi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul,....*,hal 141

<sup>67</sup> Jayanthi Octavia, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha,....,

<sup>68</sup> Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:Swagati Press,2010), hal 49

<sup>69</sup> Nurlaila Hanum, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan,....,

<sup>70</sup> Jayanthi Octavia, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha,....,

<sup>71</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategis dan Langkah-Langkah Penelitian, Ed. 1, Cet. 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 32

2.  $H_2$  : Terdapat pengaruh signifikan positif antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
3.  $H_3$  : Terdapat pengaruh signifikan positif antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
4.  $H_4$  : Terdapat pengaruh signifikan positif antara kompetensi wirausaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
5.  $H_5$  : Terdapat pengaruh signifikan positif antara modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

